

**LOKAKARYA PEMBELAJARAN MENDALAM: STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
SEKOLAH DASAR DI ERA KURIKULUM MERDEKA**

**Siti Haerani¹, Habibuddin², Ismiatul Laela³, Lina Hari Mariani⁴, Melinda yantika⁵,
Zainul Ma'wa⁶**

Universitas Hamzanwadi

Email: sitiykhairani@gmail.com, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id, ismiatullaela@gmail.com,
linamariani827@gmail.com, melindayantikaa02@gmail.com, zainuzaen2003@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan lokakarya yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Paok Lombok merupakan bagian dari upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Lokakarya ini diikuti oleh guru-guru dari delapan sekolah dasar serta mahasiswa asistensi mengajar dari Universitas Hamzanwadi. Kegiatan dirancang untuk memperkuat pemahaman tentang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan reflektif, melalui berbagai aktivitas seperti diskusi studi kasus, penyusunan rencana pembelajaran, dan perencanaan kegiatan kokurikuler. Hasil menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, serta menyusun strategi implementasi yang relevan. Lokakarya ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar sekolah dan dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan dalam mendukung transformasi pendidikan dasar di abad ke-21.

Kata kunci: Lokakarya, Pembelajaran Mendalam, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Abad 21, Profil Pelajar Pancasila, Kokurikuler, Guru Sekolah

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 623
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Menurut (Pendidikan & Makassar, 2022:2)

Belajar merupakan sesuatu yang hakiki dan merupakan kebutuhan mendasar setiap orang. Banyak teori yang sudah dan sedang berkembang saat ini yang menjelaskan hakikat belajar. Salah seorang diantaranya adalah yang pada intinya menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam pikiran dan karakter intelektual setiap orang. Proses perubahan dalam pikiran dan perubahan karakter ini merupakan indikator utama seseorang telah melakukan proses belajar. Pembelajaran merupakan proses memfasilitasi agar individu dapat belajar. Sedangkan menyatakan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang. Menurut (Syahputra, 2024:10)

Dari teori yang ada dapat dipahami bahwa Pendidikan adalah proses sadar dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai, pengetahuan, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan lebih dari sekadar berbagi informasi; pendidikan juga melibatkan pembentukan individu menjadi pribadi yang berkarakter dan dapat menjadi

panutan bagi generasi mendatang. Pemahaman kita tentang pendidikan berubah seiring waktu dan konteks sosial, sehingga proses pembelajaran akan selalu berkembang seiring kebutuhan manusia.

Pendidikan di Abad ke-21 menuntut perubahan dalam cara belajar, yang menginspirasi siswa untuk bersikap kritis, kreatif, dan reflektif, alih-alih hanya menghafal fakta. Dalam Kurikulum Merdeka, yang mengatasi kesulitan saat ini, pembelajaran mendalam sangatlah penting. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami ide, menghubungkan pengetahuan lintas mata pelajaran, dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Alih-alih hanya menguasai pengetahuan atau menekankan nilai, pembelajaran saat ini lebih menarik, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berupaya membantu siswa mengembangkan kesadaran belajar sepanjang hayat, bukan sekadar pilihan mata pelajaran sesaat.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Menurut (Festiawan, 2020:14)

Setiap guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan dan keahlian dalam menyampaikan informasi tersebut secara efisien kepada murid-muridnya. Untuk berhasil dalam tugas ini, guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait dengan murid-muridnya serta bagaimana cara terbaik menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian mereka dan memfasilitasi proses pembelajaran. Ini melibatkan kemahiran dalam menyusun materi yang menarik, tersusun dengan baik, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang spesifik. Menurut (Pengertian & Dan, 2024)

Dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, pendidikan Indonesia memerlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu pendekatan yang kini mendapatkan perhatian lebih ialah *deep learning* yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Menurut dalam jurnal (Publising, 2025:51)

Agar generasi muda Indonesia siap menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang, sistem pendidikan perlu dirombak total. Hal ini memerlukan modifikasi kurikulum serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyeluruh. Pembelajaran mendalam, menurut Mendikdasmen Abdul Mu'ti, merupakan pendekatan yang relevan karena menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, memahami makna setiap mata pelajaran, dan mengaitkannya dengan keadaan dunia nyata. Melalui partisipasi dalam pembelajaran yang lebih reflektif dan berorientasi pada pemecahan masalah, siswa berkembang secara akademis dan tumbuh dewasa secara emosional dan sosial sebagai anggota komunitas global.

METODE PELAKSANAAN

Lokakarya dilaksanakan pada tanggal 29 dan 1 November 2025 secara luring selama 2 (Dua) hari di SD Negeri 2 Paok Lombok Kecamatan Suralaga kab.Lotim, NTB. Pelaksanakan kegiatan berbentuk Lokakarya dengan model pembelajaran kolaborasi yang berasal dari 8 (Delapan) Sekolah yaitu SD Negeri 2 Tebaban, SD Negeri 1 Tebaban, SD Negeri 1 Paok Lombok, SD Negeri 2 Paok Lombok, SD Negeri 1 Dames Damai, SD Negeri 1 Kerongkong, SD Islam Tahfiz

Darussomad, SDIT Ar-Risalah yang menjadi bagian dari Gugus 03 Tebaban yang berkolaborasi dengan Mahasiswa Asistensi Mengajar 2025 Universitas Hamzanwadi. Jumlah peserta 60 orang yang terdiri dari 1 (Satu) Pengawas, 8 (Delapan) Kepala Sekolah, 3 perwakilan dari guru pada masing-masing sekolah (guru fase A guru fase B, guru mata pelajaran PJOK) dan mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Hamzanwadi 2025.

Tahapan pelaksanaan mulai dari diri meliputi Pengenalan, eksplorasi ide pembelajaran mendalam, contoh penerapan dalam lingkungan belajar, pemahaman perkembangan melalui diskusi dan analisis studi kasus, koneksi materi, dan terakhir. Sifat materi dalam lokakarya ini meliputi pengenalan dasar-dasar pembelajaran mendalam, bagaimana penerapannya dalam Kurikulum Merdeka, dan tanggung jawab guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada siswa. Adapun susunan kegiatan loka karya tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Loka Karya

MANUAL LOKA KARYA H+1 2025

Rabu 29 Oktober 2025

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
08:00 08:00-08:30	Registrasi Tamu Undangan 1. Pembukaan Acara 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 3. Laporan Ketua Panitia 4. Sambutan-Sambutan - Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi - Kepala UPTD DIKBUD Kec. Suralaga Kabupaten Lombok Timur 5. Do'a 6. Penutup	Devisi Acara
08:45-09:00	Refleksi awal	
09:00-10:00	Pemaparan materi umum: POLA PIKIR dan KERANGKA KERJA PEMBELAJARAN MENDALAM	
10:00-10:15	Istirahat dan pembagian kelas	
10:15-10:45	Aktivitas 1: Lembar Aktivitas Prinsip Pembelajaran Mendalam Aktivitas 2: Lembar Aktivitas pengalaman pembelajaran mendalam	
10:45-11:00	Presentasi Hasil aktivitas 1 dan 2	
11:00-11:15	Pemaparan materi: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM	
11:15-11:30	Aktivitas 3: Lembar aktivitas perencanaan pembelajaran mendalam	
11:30-12:00	Presentasi hasil aktivitas 3	

MANUAL LOKA KARYA H+2 2025
Sabtu 1 November 2025

08:00	Pemaparan materi: MAKNA DAN PENTINGNYA KOKURIKULER	
08:00-08:45	Pemaparan materi: KERANGKA PEMBELAJARAN KOKURIKULER	
08:45-09:00	Pemaparan materi: PERENCANAAN, PELAKSANAAN, dan ASESMEN KOKURIKULER	
09:00-10:00	Aktivitas 4: Lembar aktivitas perencanaan kokurikuler	
10:00-11:00	Refleksi dan rencana tindak lanjut	
11:00-11:30	Penutupan	
11:30-12:00		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari dukungan terhadap transformasi pembelajaran yang sedang berlangsung, kegiatan lokakarya dimulai dengan sesi yang dihadiri beberapa narasumber, termasuk Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi dan Kepala UPTD DIKBUD Kecamatan Suralaga. Peserta kemudian mengikuti sesi refleksi awal yang bertujuan untuk mengkaji pemahaman mereka sendiri tentang bagaimana guru dapat menangani tantangan pembelajaran di abad ke - 21. Lokakarya hari pertama ini dirancang khusus untuk mengklarifikasi gagasan tentang kerangka kerja dan pola pikir pembelajaran mendalam, sehingga memungkinkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam praktik pendidikan sehari-hari.



Gambar 2. *Pemateri* hari pertama lokakarya

Peserta kemudian terlibat dalam serangkaian kegiatan, termasuk mengisi lembar kerja tentang prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, bertukar pengalaman praktik terbaik, dan mengembangkan rencana pembelajaran mendalam yang disesuaikan untuk setiap konteks lokal. Peserta juga berpartisipasi dalam sesi ini dalam pembuatan planko kertas sebagai media visual untuk menyajikan gagasan utama yang diperoleh dari diskusi kelompok. Selain mendorong proses presentasi antarkelompok, planko kertas ini membantu seseorang untuk memetakan ide, teknik pengajaran, dan menciptakan refleksi.

Penyampaian materi tentang penerapan sebenarnya dari pembelajaran mendalam serta presentasi hasil kegiatan peserta penutupan hari pertama. Fokus kegiatan pada hari kedua adalah untuk memahami secara komprehensif tentang pembelajaran kokurikuler, termasuk makna, kerangka kerja, sampai tahapan perencanaan dan penilaiannya. Lokakarya diakhiri dengan sesi refleksi penutup dan pembuatan rencana tindak lanjut sebagai bukti dedikasi peserta dalam menggunakan pembelajaran mendalam di lingkungan sekolah masing-masing. Hasil pembuatan tugas *penguatan pembelajaran mendalam* pada kertas planko tersaji pada gambar 2 berikut:



Gambar 3. Kertas planko jawaban peserta

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan refleksi awal, di mana peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman awal mereka terkait pembelajaran mendalam. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi umum mengenai pola pikir dan kerangka kerja pembelajaran mendalam oleh tim abdimas. Pemaparan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman konseptual sebelum masuk pada aktivitas eksplorasi lebih lanjut. Selanjutnya, peserta mengikuti serangkaian aktivitas berbasis lembar kerja, yaitu aktivitas 1 dan 2 yang membahas prinsip dan pengalaman pembelajaran mendalam. Waktu pelaksanaan untuk setiap aktivitas adalah 30 menit dan diakhiri dengan sesi presentasi hasil dari tiap kelompok. Presentasi ini dilakukan secara perwakilan untuk meningkatkan pemahaman bersama

melalui diskusi antar kelompok. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi dipimpin melalui pembuatan peta harapan dan kekhawatiran.

Dalam sesi ini, peserta diminta untuk menuliskan beberapa hal dalam bagian modul ajar. Modul ajar pembelajaran ini kemudian dianalisis secara berkelompok untuk menemukan kesesuaian antara proses belajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dan mendiskusikan hasil yang sudah dianalisis agar dapat terwujud sebuah pemahaman yang dalam terkait pembelajaran mendalam serta dapat menrelesiasikannya dengan seharusnya dalam belajar-mengajar. Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk kotak setiap kotak terisi kan masing-masing pembahasan dari sebuah analisi berasal study kasus yang diberikan pada lembar yang berbeda lalu dituangkan dalam kertas planko. Sesi berikutnya berfokus pada demonstrasi kontekstual dalam penyusunan rencana belajar peserta. Peserta bekerja secara berkelompok untuk merancang rencana belajar selama tiga bulan ke depan. Setiap kelompok mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat mendukung proses belajar serta hambatan potensial yang mungkin dihadapi selama implementasi di sekolah masing-masing. Hasil dari sesi ini dipresentasikan oleh perwakilan kelompok untuk saling memberi inspirasi dan masukan.



Gambar 4. *Presentasi peserta lokakarya*

Pada hari kedua pelaksanaan lokakarya, kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman dan implementasi pembelajaran kokurikuler sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan sesi pemaparan materi yang membahas makna dan pentingnya kokurikuler dalam mendukung proses pembelajaran holistik di satuan pendidikan dasar. Dalam sesi ini, peserta diberikan wawasan mengenai bagaimana kegiatan kokurikuler dapat berfungsi sebagai ruang ekspresi, penguatan karakter, dan pembentukan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan.

Selanjutnya, peserta menerima materi tentang kerangka pembelajaran kokurikuler, yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar, bentuk kegiatan, serta peran guru dan pemangku kepentingan dalam perencanaan kegiatan kokurikuler. Fasilitator menekankan bahwa pembelajaran kokurikuler perlu didesain dengan berlandaskan pada prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, sebagaimana pendekatan Pembelajaran Mendalam yang menjadi dasar kurikulum. Memasuki pukul 09.00 hingga 10.00, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen kegiatan kokurikuler. Dalam sesi ini, peserta dipandu untuk memahami bagaimana merancang kegiatan kokurikuler yang terstruktur, memiliki capaian pembelajaran yang jelas, serta dapat diukur melalui asesmen autentik. Pendekatan ini tidak hanya mengukur keterlibatan siswa secara fisik, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan sosial, kolaborasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Setelah pemaparan materi, peserta terlibat aktif dalam Aktivitas 4, yaitu menyusun lembar aktivitas perencanaan kokurikuler. Peserta bekerja secara kelompok untuk merancang program kokurikuler yang dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing, misalnya melalui kegiatan pramuka, seni budaya, proyek sosial, atau lingkungan hidup. Setiap kelompok mengidentifikasi tujuan, indikator keberhasilan, mitra sekolah, dan strategi asesmen yang relevan dengan karakteristik siswa di jenjang sekolah dasar. Menjelang akhir kegiatan, peserta melaksanakan sesi refleksi dan rencana tindak lanjut. Dalam sesi ini, peserta diminta mengevaluasi hasil kerja kelompok, menyusun langkah-langkah implementasi program kokurikuler, serta merancang strategi pengimbasan di sekolah asal. Refleksi ini membantu peserta memahami pentingnya keberlanjutan kegiatan lokakarya, tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga nyata dalam pelaksanaan di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Pemateri hari kedua lokakarya

Sebagai penutup, seluruh peserta dan fasilitator menyampaikan komitmen bersama untuk melanjutkan semangat kolaborasi dan transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Lokakarya hari kedua ini menjadi momentum penting dalam membekali guru untuk menciptakan ruang belajar yang bermakna di luar pembelajaran intrakurikuler, serta memperkuat dimensi Profil lulusan secara menyeluruh melalui kegiatan kokurikuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta lokakarya, yang merupakan guru-guru sekolah dasar, telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dan implementasi Pembelajaran Mendalam (PM). Para guru mampu mengenali karakteristik pendekatan PM yang meliputi berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, mereka juga dapat mengaitkan prinsip-prinsip PM dengan konteks pembelajaran yang terjadi di kelas masing-masing. Hal ini terlihat dari rencana pembelajaran, peta harapan dan kekhawatiran, serta strategi-strategi implementasi yang mereka hasilkan. Lebih lanjut, para guru SD yang mengikuti pelatihan telah mengadopsi pendekatan PM dengan mempertimbangkan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dalam merancang pembelajaran. Mereka juga menyusun rencana yang mengintegrasikan delapan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian.

Melalui aktivitas reflektif, guru-guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual, misalnya dengan menggunakan pendekatan proyek dan inkuiri untuk mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Meskipun kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif, terdapat beberapa keterbatasan seperti ketidakhadiran perwakilan dari beberapa sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengimbasan hasil lokakarya oleh peserta kepada rekan sejawat di satuan pendidikan masing-masing. Untuk mendukung kesinambungan transformasi pembelajaran di sekolah dasar, Dinas Pendidikan perlu melakukan pendampingan dan fasilitasi berupa pelatihan lanjutan dan penyediaan sumber daya, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Festiawan, R. (n.d.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak*. 1-17.
- Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1-8.
- Pengertian, P. P., & Dan, F. (2024). *Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan* 1. 3, 6014-6023.
- Publising, K. A. (2025). *ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN*. 2(3), 50-57.
- Syahputra, E. (2024). *Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia*. 2(4), 10-13.